

## ABSTRAKSI

Kecamatan Rajapolah merupakan tempat home industri, industri yang paling menonjol yaitu pembuatan kerajinan anyaman. Efek dari industri kecil tersebut mampu juga mendorong atau mengangkat aspek lain sehingga semua sektor maju dan kondusif. Untuk memasarkan hasil produksi tersebut, Kecamatan Rajapolah sejak tahun 1989 dicanangkan sebagai Pusat Pemasaran Kerajinan Rakyat Tasikmalaya, yaitu kerajinan bordir, kerajinan mendong, kerajinan pandan dan kerajinan bambu. Kecamatan Rajapolah khususnya di Desa Manggunjaya dilintasi oleh jalan propinsi yang menghubungkan Jawa Tengah – Bandung. Disamping itu didukung oleh keadaan alam yang menguntungkan, yaitu dikelilingi oleh tiga gunung (Gunung Galunggung sebelah barat, Gunung Syawal sebelah utara, Gunung Bongkok sebelah timur), dilintasi oleh Sungai Citanduy di sebelah selatan dan hamparan sawah hijau yang membentang di sepanjang pinggiran jalan. Dengan adanya Pusat Kerajinan Tasikmalaya yang memanfaatkan potensi gunung, sungai dan sawah dalam kesatuan karya rancangan pusat kerajinan yang diharapkan akan menjadi solusi terbaik bagi setiap pengunjung yang datang. Permasalahan mendasar adalah bagaimana merancang sebuah Pusat Kerajinan Tasikmalaya yang terintegrasi dengan alam sehingga menciptakan suasana yang santai dan rekreatif, disini dilakukan dengan menganalisa bentuk bangunan, pola sirkulasi, maupun lansekap dengan pemanfaatan potensi gunung, sungai dan sawah dalam kesatuan karya rancangan pusat kerajinan.

Tujuan dari penulisan ini adalah merancang sebuah Pusat Kerajinan Tasikmalaya dengan penekanan pada pemanfaatan potensi gunung, sungai dan sawah dalam kesatuan karya rancangan pusat kerajinan, dimana konsep dasar yang ditekankan adalah Pusat Kerajinan Tasikmalaya sebagai tujuan utama, menyediakan fasilitas pendukung sebagai penunjang fasilitas utama dengan setting alam sebagai faktor penyelaras program kegiatan. Sasaran penuh adalah merancang bangunan Pusat Kerajinan Tasikmalaya dengan memanfaatkan potensi gunung, sungai dan sawah, keterpaduan secara harmonis antara bangunan dengan alam sekitarnya, pola sirkulasi yang jelas dan teratur serta suasana santai dan rekreatif yang akan diciptakan.

Pendekatan penulisan dilakukan berdasarkan studi literatur untuk mempelajari tipologi bangunan pusat kerajinan atau pasar seni, tema menyatu dengan alam dengan menggunakan prinsip Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright, survey di lokasi untuk mengamati kondisi dan keadaan alam di lingkungan sekitar lahan dan yang terakhir melakukan studi banding dengan proyek atau tema sejenis baik literatur maupun observasi langsung. Konsep yang akan diterapkan dalam aspek perancangan Pusat Kerajinan Tasikmalaya secara umum dilanjutkan konsep dari aspek perencanaan dan perancangan tapak, perancangan bangunan dan konsep spasial yang akan diterapkan pada Pusat Kerajinan Tasikmalaya ini.